

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyaknya perusahaan dalam industri dan kondisi ekonomi saat ini telah menciptakan persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur telah memungkinkan setiap perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap dapat tercapai. Persaingan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan di era globalisasi banyak mengalami perubahan dan perkembangan yang ketat seiring dengan pesatnya pertumbuhan penduduk. Indonesia tiap tahunnya memberikan kesempatan bagi perusahaan untuk berinovasi dalam pemasaran produk guna mencapai tujuan utama perusahaan, yaitu untuk meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan (Utomo & Christy, 2017). Menurut Firdausya, Agustia dan Permatasari (2017) menjelaskan bahwa nilai perusahaan berhubungan kuat dengan profitabilitas. Bahkan, perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki nilai yang tinggi pula (Chen dan Chen, 2011).

Profitabilitas merupakan instrumen yang penting bagi perusahaan untuk bertahan dan menarik bagi investor. Menurut Paramasivas dan Subramanyam (2009) menjelaskan bahwa profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berhubungan dengan

penjualan, total aset, dan modal. Profitabilitas yang tinggi akan mendukung kegiatan operasional perusahaan karena tidak mungkin sebuah bisnis dapat bertahan untuk waktu yang lama tanpa menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, mengukur profitabilitas perusahaan merupakan langkah yang penting untuk mengevaluasi kondisi perusahaan saat ini maupun di waktu yang akan datang.

Terdapat beberapa ukuran profitabilitas, seperti Return On Investment (ROI), Return On Asset (ROA), dan Return On Equity (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Menurut Paramasivas dan Subramanyam (2009), return on assets (ROA) merupakan indikator yang menginformasikan bagaimana suatu perusahaan menghasilkan laba relatif terhadap total asetnya. ROA memberikan ide kepada manajer, investor, atau analis tentang seberapa efisien manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya dalam menghasilkan pendapatan. Return on assets digunakan untuk melihat sejauh mana investasi yang ditanamkan mampu memberikan return on profit mengikuti apa yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki (Brighman and Houston, 2010; Sujati dan Sparta, 2013).

Profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang harus diketahui oleh manajer keuangan agar dapat memaksimalkan laba. Salah satu faktornya adalah Modal Kerja. Modal Kerja adalah sinonim dari aset lancar. Manajer keuangan harus memiliki kemampuan yang baik

untuk mengelola jumlah modal kerja yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan (Enhardt dan Brigham, 2010). Modal kerja yang terlalu tinggi akan menyebabkan banyak dana yang menganggur dan mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian akibat penggunaan dana yang kurang optimal, sedangkan kekurangan modal kerja akan mengganggu kegiatan operasional perusahaan (Brighman and Houston, 2010).

Salah satu cara yang digunakan oleh perusahaan diantaranya melakukan perluasan usaha dan juga memaksimalkan pengelolaan modal kerja (Manajemen et al., 2021). Modal kerja merupakan sumber pembiayaan jangka panjang yang terutama digunakan untuk mendanai operasional bisnis sehari-hari (Wajo, 2021). Efisiensi manajemen modal kerja memiliki peran besar dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Manajemen Modal Kerja adalah strategi bisnis yang dirancang untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi secara efisien dengan memantau dan menggunakan aset dan kewajiban lancarnya untuk kinerja terbaik. James, Horne & Wachowicz (2005) menyatakan bahwa 3 komponen utama yang terkait dengan modal kerja adalah kas, piutang, dan persediaan. Kebutuhan modal kerja yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan dapat dilihat melalui setiap komponen perputaran modal kerja seperti perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan. Pendapat ini juga didukung dengan adanya dupont formula (Paramasivas dan Subramanyam, 2009) yang kunci utama penopang aset lancar adalah kas, piutang dan persediaan. Dupont formula menjelaskan bahwa ROA dapat dibentuk melalui perkalian net

profit margin (NPM) dengan Rasio Perputaran Aset. Maka dari itu perputaran kas, piutang dan persediaan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Berdasarkan signaling theory, profitabilitas (ROA) dapat menjadi sinyal penting bagi investor untuk menunjukkan bagaimana perusahaan mengelola aset lancarnya untuk menghasilkan *return* yang menguntungkan (Surahman et al., 2020).

Kas merupakan modal kerja yang paling tinggi tingkat likuiditasnya dan dimanfaatkan untuk memiliki barang dan jasa yang diharapkan (E. A. Rahayu & Susilowibowo, 2014). Besarnya kas yang ditahan oleh perusahaan dan dikaitkan dengan penjualan merupakan gambaran perputaran kas (*cash turnover*). Menurut (Rahmat & Parlindungan, 2018) perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata. Selain itu, tingkat perputaran kas menunjukkan kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan, sehingga dapat dilihat bahwa seberapa banyak uang kas berputar dalam satu periode.

Piutang merupakan aktiva lancar yang dapat diubah menjadi kas dalam waktu satu tahun dalam satu periode akuntansi. Selain timbul dari hasil usaha pokok perusahaan, piutang juga dapat timbul dari adanya usaha di luar kegiatan pokok perusahaan (Journal, 2021). Dalam meningkatkan modal kerja, salah satu faktornya adalah perputaran piutang. Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode (Tiong, 2017). Perputaran piutang

yang tinggi dapat menimbulkan rasio lancar yang rendah yang dapat diterima dari sudut pandang likuiditas dan terjadinya pengembalian atas aktiva yang lebih tinggi.

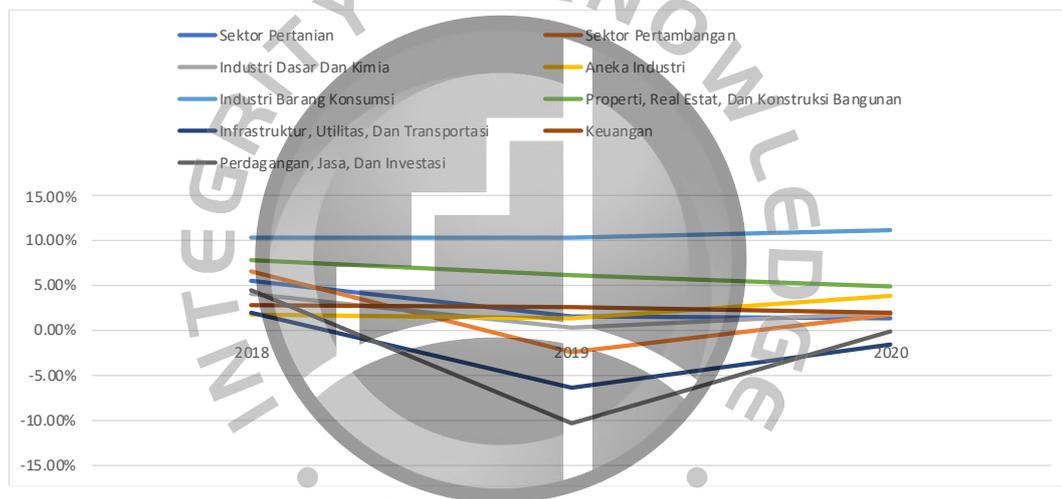
Persediaan merupakan aset yang dapat dijual dalam kegiatan usaha normal, dalam tahap produksi, bahan maupun perlengkapan untuk dimanfaatkan dalam proses produksi atau pemberian jasa (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntan Publik, 2013). Perputaran persediaan adalah rasio yang menunjukkan jumlah persediaan yang perusahaan gunakan untuk mendukung tingkat penjualan tertentu (Suraya & Ratnasari, 2019). Hal ini menunjukkan seberapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksi normal, semakin cepat perputaran persediaan maka penjualan berjalan cepat dan perusahaan dianggap baik dalam usaha memperoleh laba.

Lebih jauh, walaupun dilihat dari struktur Dupont formula dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh positif dari perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitability (Paramasivas dan Subramanyam, 2009; Dewi, Suwendra dan Yudiaatmaja, 2016; Eryatna, Eltivia dan Handayawati, 2020). Namun masih terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menolak pendapat tersebut (Rahayu dan Susilowibowo, 2014; Amanda, 2019). Maka dari itu penelitian ini melakukan replikasi penelitian berdasarkan gap penelitian yang ada. Penelitian ini akan memperkuat hasil

temuan penelitian terdahulu terkait pengaruh perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitability.

Selanjutnya, penelitian ini dilakukan pada sektor industri barang dan konsumsi. Hal tersebut dikarenakan industri barang dan konsumsi memiliki tingkat profitabilitas yang baik dan konsisten di atas rata-rata dibandingkan dengan industry lainnya sebagaimana pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Perbandingan ROA Antar Industri di BEI Tahun 2018-2020



Sumber: Data sekunder diproses, 2022

Selanjutnya, perusahaan yang berada pada sektor industri barang konsumsi adalah memiliki ketahanan terhadap krisis disebabkan produknya senantiasa dibutuhkan masyarakat. Perusahaan-perusahaan ini terus tumbuh dan berkembang menarik banyak investor dikarenakan stabilitasnya. Alasan inilah yang menjadi menarik untuk menguji lebih jauh faktor penyebab ROA perusahaan di industri barang konsumsi yang tinggi. Selanjutnya, penelitian ini mengambil sampel perusahaan yang berada di sektor aneka

industri yaitu sub-sektor otomotif sebagai pembanding. Hal tersebut disebabkan sub-sektor otomotif menjadi salah satu sektor dengan rata-rata kinerja keuangan yang paling progressive. Sektor otomotif mampu memberikan kontribusi sektor ini mencapai 6.62% terhadap PDB dengan Purchasing Manager Index (PMI) hingga di atas level 50 (Kemenperin, 2020). Sub sektor Otomotif merupakan salah satu jenis bisnis yang memiliki perkembangan yang pesat di Indonesia (Gaikindo, 2019; Kementerian Perindustrian, 2020). Meningkatnya kuantitas perusahaan otomotif merupakan salah satu bukti bahwa sub-sektor otomotif memiliki daya tarik yang kuat bagi investor karena dapat memberikan keuntungan kepadanya.

Penelitian ini berusaha mengangkat pembaharuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya yakni memfokuskan penelitian terhadap subsector industry barang konsumsi dengan pertumbuhan yang paling cepat yakni subsector industry rokok, yang paling stabil yakni subsector makanan dan minuman serta subsector yang paling lemah kontribusinya yaitu sektor farmasi (Herninta dan Rahayu, 2021). Penelitian ini juga akan membandingkan dengan sektor yang sangat berbeda yaitu sektor aneka industri yang diantaranya adalah sub-sektor otomotif. Melalui hal ini, penelitian dapat memberikan perspektif dan hasil yang mungkin berbeda disebabkan sampel yang digunakan memiliki karakter yang berbeda.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dengan ini penulis melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada

Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi bahwa pentingnya pengelolaan keuangan dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan. Salah satu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memperoleh laba sebesar-besarnya untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat Gap riset pada hasil penelitian terdahulu yang mana penelitian terdahulu (Paramasivas dan Subramanyam, 2009; Dewi, Suwendra dan Yudiatmaja, 2016; Eryatna, Eltivia dan Handayawati, 2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh positif dari perputaran kas, piutang dan persediaan terhadap profitability. Namun menurut Rahayu dan Susilowibowo (2014) dan Amanda (2019) terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara perputaran kas dan persediaan terhadap profitabilitas. Maka dari itu penelitian ini akan melakukan replikasi penelitian untuk mendapatkan hasil yang konsisten.
2. Adanya fenomena terkait profitabilitas di seluruh industry yang ada di BEI. Fenomena ini menunjukkan bahwa industry bahan konsumsi memiliki profitabilitas di atas rata-rata industri serta memiliki ketahanan dikala krisis (Gambar 1.1). Selain itu, sektor otomotif dapat memberikan kontribusi yang besar pada PDB negara. Fenomena ini

menjadikan industri bahan konsumsi dan otomotif menarik untuk diteliti lebih jauh mengenai faktor yang menyebabkan ROA tersebut berada di atas rata-rata industry lain.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam hal ini, penulis membatasi masalah yang akan dibahas yaitu Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi dan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2020. Dikarenakan cenderung mengalami peningkatan atau kinerja keuangan yang tinggi setiap tahunnya.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016 – 2020?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
2. Untuk mengetahui apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?
3. Untuk mengetahui apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi dan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2016-2020?

1.6 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak lain yang berkaitan dengan permasalahan latar belakang dan rumusan masalah di atas. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Akamedis

a) Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan pengetahuan agar lebih memahami mengenai perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman dan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b) Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam menyempurnakan penelitian yang akan dilakukannya berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini.

2. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peningkatan profitabilitasnya. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam menentukan kebijakan apa yang dilakukan perusahaannya dalam pengambilan keputusan.

1.7 Sistematika Penelitian

Dalam penelitian dari penelitian yang dilakukan, penulis membagi sistematika penelitiannya dalam lima bab, yaitu :

Bab I : Pendahuluan

Bab ini menjelaskan pendahuluan yang berisikan latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan mengenai teori-teori yang digunakan sebagai rujukan penelitian, dalam bab ini juga berisi peneliti terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Bab III : Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang objek penelitian, variabel, metode penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menjelaskan hasil-hasil tahapan penelitian, mulai dari analisis, desain, hasil testing dan implementasinya.

Bab V : Penutup

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.